

## RENUNGAN HARIAN



Pastor Bobby Steven Octavianus Timmerman, MSF  
Dosen Fakultas Teologi  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Senin, 24 April 2023

### Menabur Kebaikan Abadi

*Hari Biasa Pekan III Paskah. Kis.6:8-15; Mzm.119:23-24,26-27,29-30; Yoh.6:22-29.*

INJIL Yohanes sering dibagi menjadi dua bagian besar: Buku Tanda dan Buku Kemuliaan. Buku Tanda tersusun dari 1:19 sampai 12:50. Tanda keempat dan kelima ialah Yesus memberi makan 5.000 orang dan Yesus berjalan di atas air. Tanda adalah istilah khas Yohanes untuk menunjukkan kuasa ilahi dan mukjizat Yesus.

Setelah dua tanda ini, orang banyak mencari Yesus sampai ke Kapernaum. Yesus mengetahui maksud sesungguhnya di balik upaya mereka. "Kamu mencari Aku bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang" (ay. 26).

Mujizat-mukjizat yang Yesus lakukan adalah bukti bahwa ia berasal dari Allah. Mengimani Yesus itu baik, namun mengikuti Yesus hanya karena mencari yang jasmani saja adalah wujud cinta diri yang sempit.

Yesus menghendaki agar yang mencari-Nya mampu menemukan "makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal" (ay.27). Artinya, Yesus ingin agar kita juga

mencari dan mengusahakan hidup abadi selagi kita masih hidup secara jasmani di dunia ini. Batas usia manusia amat pendek. Setelah kematian, dimulailah hidup abadi itu. Setiap detik hidup di dunia ini perlu kita manfaatkan untuk menaburkan kebaikan yang abadi.

Selasa, 25 April 2023

### Transformasi Sejati

*Pesta St. Markus, Penulis Injil. 1Ptr.5:5b-14; Mzm.89:2-3,6-7,16-17; Mrk.16:15-20*

INJIL Markus diyakini sebagai Injil pertama. Injil tertua yang ditulis sekitar tahun 65M ini menampilkan wajah Yesus dan para murid-Nya apa adanya. Yesus yang adalah Tuhan adalah juga sepenuhnya manusia. Yesus makan dan minum. Dia menyentuh orang dan disentuh oleh mereka. Yesus menunjukkan keilahian-Nya dengan menyembuhkan berbagai penyakit, mengusir setan, bahkan membangkitkan orang mati.

Penginjil Markus adalah sahabat seperjalanan Santo Paulus dan juga murid Santo Petrus. Injil Markus menyajikan bukan hanya informasi, tetapi juga

transformasi. Markus merupakan Injil Aksi Yesus, sementara Matius adalah Injil Sabda Yesus.

Sepuluh bab pertama Markus memuat setidaknya satu kisah mukjizat Yesus. Ayat pamungkas Markus pun berupa tindakan: "Mereka pun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya" (16:20).

Kita dipanggil untuk tak ragu mewarta dan bertindak. Allah akan meneguhkan pewartaan Injil itu dengan cara-Nya yang bijak. Itulah transformasi yang sejati!

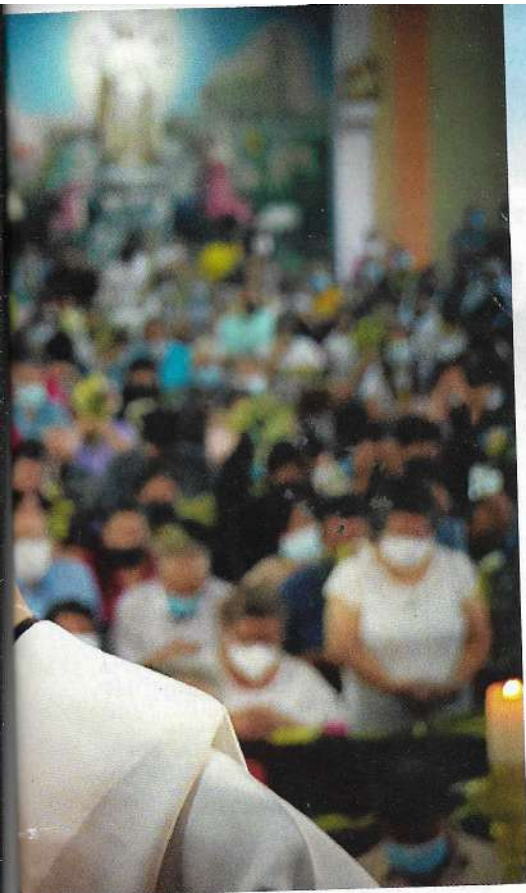
Rabu, 26 April 2023

### Akulah Roti Hidup

*Hari biasa Pekan III Paskah. Kis.8:1b-8; Mzm.66:1-3a,4-5,6-7a; Yoh.6:35-40.*

"AKULAH Roti Hidup". Inilah formula "Akulah..." yang pertama dalam Injil Yohanes. Ungkapan yang sama digunakan oleh Tuhan (YHWH) sendiri ketika berbicara kepada Musa dari semak yang terbakar (Kel. 3:13-14.)

Di sini, Yesus secara eksplisit menyatakan bahwa Dia sendirilah yang



“ Kita dipanggil untuk tak ragu mewarta dan bertindak. Allah akan meneguhkan pewartaan Injil itu dengan cara-Nya yang bijak. Itulah transformasi yang sejati! ”

Kita sering kali memberikan janji kosong pada Tuhan yang sudah memberikan Diri-Nya seutuhnya untuk kita. Tidakkah kita patut menyesal dan berbalik pada-Nya? Kita sering keliru bersikap dengan “mengorbankan” Tuhan dan orang lain untuk kepentingan kita. Padahal, semestinya kita belajar mengorbankan diri kita untuk Tuhan dan sesama.

Pengorbanan diri demi sesama ini sangat perlu dilatih sejak dini dalam keluarga dan komunitas. Anak-anak dan kaum muda perlu belajar merelakan waktu, tenaga, dan milik mereka untuk melayani kaum miskin, lemah, dan difabel di sekitar.

Jumat, 28 April 2023

### Mencintai Ekaristi

*Hari biasa Pekan III Paskah. Kis.9:1-20; Mzm.117:1,2; Yoh.6:52-59.*

INJIL hari ini melanjutkan topik Roti Hidup. Orang Yahudi keliru menganggap Yesus berbicara mengenai makan daging secara harafiah. Yesus bersabda, “Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku” (Yoh. 6:57). Bersatu dengan Tubuh dan Darah Kristus membawa kehidupan sejati bagi kita yang percaya.

Ekaristi itu sendiri sudah merupakan mukjizat. Bahwa ada aneka mukjizat ekaristi adalah peneguhan saja dari iman akan ekaristi yang adalah sumber dan puncak hidup kristiani. Ekaristi adalah partisipasi kita dalam hidup kekal yang dijanjikan Yesus.

Menyadari betapa agungnya Ekaristi, mari kita tingkatkan kecintaan dan hormat kita pada Sakramen Ekaristi ini. Jika

memungkinkan, kita diajak merayakan ekaristi setiap hari. Manfaat rohaninya sangat jelas: kita mendengarkan bacaan pokok sepanjang tahun dan menerima Tubuh dan Darah Yesus sendiri.

Cara kita berpakaian untuk menghadiri Ekaristi, kedisiplinan puasa Ekaristi satu jam sebelum komuni, dan keaktifan dalam Ekaristi menjadi ungkapan cinta kita pada Sakramen Agung ini. Sudahkah?

Sabtu, 29 April 2023

### Keteguhan Iman dalam Krisis

*PW. St. Katarina dr Siena. Kis.9:31-42; Mzm.116:12-13,14-15,16-17; Yoh.6:60-69*

AJARAN Yesus mengenai Roti Hidup ternyata menimbulkan kesalahpahaman dan bahkan penolakan. Di tengah situasi itulah, Simon Petrus menjawab, “Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal; dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah” (Yoh. 6:68-69).

Seringkali iman baru akan bertumbuh ketika kita berhadapan dengan krisis kehidupan. Saat kita mengalami kesulitan, sejatinya kita diajak untuk bersyukur karena kesulitan itu adalah kesempatan bertumbuh dalam iman.

Simon Petrus telah mengalami jatuh-bangun dalam krisis kehidupan imannya. Ia bahkan pernah menyangkal Yesus. Akan tetapi, Petrus bangkit dari penyangkalannya itu.

Sama-sama pernah mengkhianati Yesus, mengapa Petrus berbeda dengan Yudas Iskariot? Yudas memang lantas menyesal, namun ia tidak mampu mengampuni dirinya sendiri. Petrus menyesal dan mampu mengampuni dirinya sendiri karena ia ingat akan belas kasih Yesus. ●

diutus oleh Allah. Kehidupan kekal hanya ditemukan melalui iman pada Yesus Kristus (Yoh.14:6). Yesus melanjutkan analogi tentang makanan dengan menggabungkan gagasan kelaparan rohani (Mat. 4:4) dan kehausan rohani (Yoh. 4:13-14). Menerima Yesus yang menyelamatkan diibaratkan bagai menerima makanan dan minuman yang harus diterima agar bertahan hidup.

Seberapa besar kelaparan dan kehausan rohani kita akan Yesus yang hadir dalam Sabda dan Sakramen? Jika kita begitu bersemangat mencari makanan dan minuman duniawi, bukankah seharusnya kita rela berjuang demi Roti Hidup?

Kamis, 27 April 2023

### Berkorban Diri

*Hari biasa Pekan III Paskah. Kis.8:26-40; Mzm.66:8-9,16-17,20; Yoh.6:44-51.*

“AKULAH roti hidup yang telah turun dari surga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia” (Yoh. 6:51). Sikap dasar Yesus adalah memberikan diri-Nya sebagai Roti Hidup bagi kita. Yang diberikan Yesus bukan hanya janji kosong. Diri-Nya sendiri yang Ia kurbankan bagi kita.